

Pengaruh CAR, LDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ferona Gustiana*, Ahmad Soleh, Zahra Indah Ferina
Fakultas Ekonomi, Univesitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.
*email korespondensi: veronagustiana18@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 20 Juli 2021 Direvisi: 22 Juli 2021 Disetujui: 29 Juli 2021 Kata Kunci: CAR, LDR, BOPO, ROA	CAR, LDR dan BOPO erat sekali kaitannya dengan ROA, Alasan untuk dilakukannya pengukuran kondisi suatu entitas adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas yang dilihat dari ROA menunjukkan apakah perusahaan perbankan tersebut mempunyai prospek yang baik kedepannya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah empat bank konvensional di Indonesia yaitu BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri. Penelitian dilakukan dari tahun 2010 sampai 2019. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefesien determinasi dan uji hipotesis. Dari perhitungan persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional menghasilkan hasil uji regresi: $Y = 11,602 + 0,015 X_1 + 0,005 X_2 - 0,108 X_3$. Koefesien determinasi yang diperoleh R square sebesar 0,785. Hal ini berarti bahwa X_1 (CAR), X_2 (LDR) dan X_3 (BOPO) berpengaruh terhadap ROA (Y) sebesar 78,5% sedangkan sisanya ($100\% - 78,5\% = 21,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian uji t, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara terpisah antara CAR, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional. Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka artinya CAR, LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional.

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan funding (Kasmir, 2015: 26). Bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Karena

manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap Negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil.

Bank BUMN Konvensional secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi menjadi bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan serta mampu menunjang pembangunan daerah. Mengingat fungsi, posisi dan peranan Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tengah-tengah masyarakat yang strategis, maka kepentingan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya menjadi begitu penting agar dikemudian hari Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya. Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki komitmen tinggi untuk secara konsisten menjalankan fungsi intermediasinya dalam mendukung perekonomian Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Agar dapat melaksanakan fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dengan baik, bank harus dipercaya oleh masyarakat. Karena sebagian dana yang digunakan oleh perbankan dalam melakukan penyaluran dana adalah dana nasabah atau masyarakat yang dihimpun melalui simpanan, sedangkan modal sendiri bank sangat relative sedikit, maka dikatakan bank sebagai lembaga kepercayaan (Sulhan dan Ely, 2016: 4). Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Bank juga memberikan jasa-jasa seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota, penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso) dan jasa lainnya. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat digunakan berbagai ukuran antara lain *Return On Asset (ROA)* ROA merupakan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Kasmir, 2015:88).

Alasan untuk dilakukannya pengukuran kondisi suatu entitas adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena *profitabilitas* yang dilihat dari ROA menunjukkan apakah perusahaan perbankan tersebut mempunyai prospek yang baik kedepannya. Dengan demikian setiap bank akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, dimana semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena telah beroperasi secara efektif dan efisien. Sementara rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan

hubungannya dengan tingkat resiko bank. CAR yang ditetapkan oleh Bank 3 Indonesia ini, mengacu pada ketentuan atau standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat. Dengan adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan kerugian yang mungkin akan timbul kemudian berdampak pada naiknya tingkat profitabilitas (Fahmi, 2016:112).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dimana data penelitian memuat angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:13). Penelitian ini hanya bersifat menggambarkan suatu pengaruh variable independen X (CAR, LDR dan BOPO) terhadap variabel dependen yaitu Variabel Y berupa ROA.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan dari objek penelitian yang diperkharakan memiliki sifat dan ciri yang sama kemudian dipelajari dan peneliti menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:61), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah semua Bank BUMN Konvensional di Indonesia yaitu BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:62). Teknik sampling merupakan suatu teknik atau cara dalam pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:68): Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah empat bank konvensional di Indonesia yaitu BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri. Penelitian dilakukan dari tahun 2010 sampai 2019 atau sebanyak 9 tahun sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:62). Teknik sampling merupakan suatu teknik atau cara dalam pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:68): Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah empat bank konvensional di Indonesia yaitu BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri. Penelitian dilakukan dari tahun 2010 sampai 2019 atau sebanyak 9 tahun sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Metode dokumentasi, menurut Sugiyono (2017:326) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan dan

- gambar. Pada penelitian ini teknik dokumentasi akan diambil dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian seperti laporan ikhtisar data keuangan dari tahun 2010-2019 pada Bank BUMN Konvensional di Indonesia yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank
2. Studi Kepustakaan Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan bukubuku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai kontribusi normal atau sedikit normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot). Ghozali (2015:163) mengatakan suatu variabel dapat dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik 25 data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Umar, 2013:140) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2015:98). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai profitabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen dan grafik Scatterplot, titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap ROA pada perusahaan pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019 yaitu CAR, LDR dan BOPO digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas dua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas umum regresi berganda. Rumus umum dari regresi linier berganda menurut Umar (2013:126) yaitu :
$$Y = a + B_1X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Dimana:

$Y = \text{ROA (Return on Asset)}$

$a = \text{Konstanta}$

$B_{1,2,3} = \text{Penaksiran koefisien regresi}$

$X_1 = \text{CAR (Capital Adequacy Ratio)}$

$X_2 = \text{LDR (Loan t Deposit Ratio)}$

$X_3 = \text{BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)}$

$e = \text{Variabel Residual (tingkat kesalahan)}$

Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015:82). Interpretasi: Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat.; dan Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank BNI

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah sebuah bank pemerintah di Indonesia. BNI dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Gatot M. Suwondo. BNI adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah. Didirikan tahun 1946 dan dipersiapkan menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama Oeang Republik Indonesia atau ORI.

Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI

Bank BTN

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan

perbankan. Sejak tahun 2000, bank ini dipimpin oleh Iqbal Latanro sebagai direktur utama.

Bank Mandiri

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka laba semakin menurun. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

PEMBAHASAN

1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank BUMN Konvensional sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika CAR meningkat maka laba juga semakin meningkat sehingga ROA semakin meningkat. CAR yang semakin rendah menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena salah satu fungsi 45 modal adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat (Sinungan, 2015:98).

Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Kepercayaan masyarakat dapat terlihat dari besarnya dana pihak ketiga yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam asset tetap. Sebaliknya semakin tinggi CAR yang dicapai oleh suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu untuk

menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian/kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin meningkat keuntungan yang diperoleh (Kuncoro, 2015:101).

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Aidah (2014) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel LDR dengan arah positif sebesar 0,005 dan nilai signifikansi 46 sebesar 0,018, dimana nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan meningkatnya bank dalam menyalurkan kredit.

LDR yang tinggi menunjukkan bank sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. LDR yang berada di bawah target dan limitnya, maka akan dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu (Kuncoro, 2015:109). Sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dengan baik. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah).

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Alidah (2014) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap 47 Return on Assets (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel BOPO dengan arah negatif sebesar -0,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka laba semakin menurun. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari perhitungan persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional menghasilkan hasil uji regresi: $Y = 11,602 + 0,015 X_1 + 0,005 X_2 - 0,108 X_3$
2. Koefisien determinasi yang diperoleh R square sebesar 0,785. Hal ini berarti bahwa X_1 (CAR), X_2 (LDR) dan X_3 (BOPO) berpengaruh terhadap ROA (Y) sebesar 78,5% sedangkan sisanya ($100\% - 78,5\% = 21,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil pengujian uji t, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara terpisah antara CAR, LDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional
4. Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka artinya CAR, LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Alidah. Yonira Bagiani. 2014. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Bank BUMN Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2012*. Skripsi. Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Astuti Dewi, 2017, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, cetakan pertama, Penerbit: Ghalia Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. perihal *Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Kadek Ayu Krisna. 2014. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2012*. Jurusan Akuntansi Program S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No.1
- Fahmi, Irham, 2016, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam, 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPF.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Harmono, 2014, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Husnan Suad dan Pudjiastuti Enny, 2014, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit: UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kuncoro dan Suhardjono, 2016, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Martono dan Harjito Agus, 2015, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Martono, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Muchlis. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Gramedia.
- Munawir, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Riyadi, Slamet. 2014. *Banking Assets and Liability Management*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulhan dan Ely Siswanto. 2016. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press
- Supriyadi, Edy, 2014, *SPSS + Amos*, Jakarta: In Media
- Sutrisno, 2018, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit: Ekonesia, Yogyakarta.
- Umar. Husein, 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Wild, John J dkk. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedelapan buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Yaya Rizal, 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.